

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI

Grace Natalia Ruung<sup>1</sup>, Suryadi N. N. Tatura<sup>2</sup>, Theresia M. D. Kaunang<sup>3</sup>

Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi, Manado<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : graceN@gmail.com

### ABSTRAK

Asi eksklusif sangat penting untuk proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, karena Asi mengandung banyak nutrisi yang baik untuk bayi. Asi eksklusif adalah program yang direkomendasikan sendiri oleh *World Health Organization* (WHO) Asi eksklusif juga merupakan pemberian air susu ibu saja, dan tidak di tambah dengan cairan lainnya seperti susu formula, air putih, madu, air teh, maupun makanan lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik menggunakan pendekatan *Cross Sectional* (Studi Potong Lintang). Penelitian ini dilaksanakan di poli rumah sakit siloam manado. Responden dalam penelitian ini sebanyak 96 responden. Menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang bekerja 71.9%, yang memiliki penyakit covid 19 53.1%, persepsi positif dalam menyusui 59.4%, Dukungan suami yang positif (yang baik) 57.3% serta dukungan keluarga yang lainnya 58.3 % memiliki dukungan yang negatif). Hasil Analisa bivariat faktor-faktor yang berhubungan dengan asi eksklusif adalah persepsi menyusui ( $p=0,036$ ), dukungan suami ( $p=0,00$ ), dukungan keluarga yang lainnya ( $p=0,00$ ), sedangkan faktor pekerjaan ( $p=0,218$ ), Riwayat Covid19 ( $p=0.267$ ) tidak berhubungan dengan Asi eksklusif . Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor dukungan keluarga paling berpengaruh pada asi eksklusif dengan nilai yang di dapatkan (QR=26.939) pada step 1 dan (QR=26.964) pada step ke 2. Kesimpulan faktor faktor yang berhubungan dengan Asi eksklusif adalah persepsi menyusui, dukungan keluarga, dukungan suami dan yang paling mempengaruhi pemberian asi eksklusif adalah dukungan dari keluarga.

**Kata kunci** : ASI eksklusif, bayi, faktor-faktor

### ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding is very important for the baby's growth and development process, because breast milk contains many nutrients that are good for babies. Exclusive breastfeeding is a program recommended by the World Health Organization (WHO). Exclusive breastfeeding is also the provision of breast milk only, and not supplemented with other liquids such as formula milk, water, honey, tea or other foods. This research is a quantitative research. Analytical using a cross sectional approach (cross-sectional study). This research was carried out at Siloam Manado Hospital. The respondents in this study were 96 respondents. Using a data collection tool in the form of a questionnaire with the Chi Square test. The results of this study showed that 71.9% of respondents were working. , those who have Covid 19 disease 53.1%, positive perception of breastfeeding 59.4%, positive husband support (good) 57.3% and other family support 58.3% have negative support), results of bivariate analysis of factors related to exclusive breastfeeding were perceptions of breastfeeding ( $p=0.036$ ), husband's support ( $p=0.00$ ), other family support ( $p=0.00$ ), while work factors ( $p=0.218$ ), history of Covid19 ( $p=0.267$ ) were not related to Exclusive breastfeeding . The results of the multivariate analysis show that family support factors have the most influence on exclusive breastfeeding with values obtained (QR=26,939) in step 1 and (QR=26,964) in step 2. In conclusion, factors related to exclusive breastfeeding are perceptions of breastfeeding, support family, husband's support and what most influences exclusive breastfeeding is support from the family.*

**Keywords** : exclusive breastfeeding, babies, factors

### PENDAHULUAN

Asi eksklusif sangat penting untuk proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, karena Asi mengandung banyak nutrisi yang baik untuk bayi. Asi eksklusif adalah program yang

direkomendasikan sendiri oleh *World Health Organization* (WHO). Asi eksklusif merupakan pemberian Asi pada bayi yang baru lahir sampai usia 6 bulan tanpa diikuti makanan dan cairan tambahan, kecuali hanya suplemen vitamin atau obat. Dan Asi eksklusif juga masuk dalam indikator capaian mutu KEMENKES (WHO tahun 2006). Asi eksklusif juga merupakan pemberian air susu ibu saja, dan tidak di tambah dengan cairan lainnya seperti susu formula, air putih, madu, air teh, maupun makanan lainnya (Roesli, 2013).

Bedasarkan peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 dimana Asi eksklusif diberikan pada bayi baru lahir sampai bayi berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman tambahan (Peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012).

Menteri Kesehatan melalui KEPMENKES RI No.450/MENKES/IV/2004 menetapkan perpanjangan pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif dari yang semula 4 bulan menjadi 6 bulan, untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi, *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) merekomendasikan agar bayi hanya diberikan air susu ibu (ASI) selama enam bulan dan dilanjutkan sampai usia 2 tahun (WHO tahun 2006).

Data yang di dapatkan Indonesia dari persentase pemberian air susu ibu atau pemberian Asi di bawah 6 bulan mencapai 71,58% pada Tahun 2021. Jumlah itu meningkat 1,96 poin dibandingkan Tahun 2020 yang sebesar 69,62% dan terjadi peningkatan lagi di tahun 2022 72.04. Dari 10 Provinsi dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif tertinggi nasional pada Tahun 2021 Sulawesi Utara tidak termasuk didalamnya, karena data pemberian Asi eksklusif di Sulawesi utara hanya mencapai 61.9% diambil dari badan pusat statistik 2022 (Badan statistic 2022).

Asi eksklusif masuk dalam sasaran mutu rumah sakit Siloam Manado dengan target capaian 75% ibu yang memberikan Asi eksklusif dari saat usia bayi 0-6 bulan, dan program yang rumah sakit jalankan adalah dengan menghubungi setiap pasien yang pulang (rawat jalan) kembali untuk mengevaluasi apakah ibu masih memberikan Asi eksklusif atau tidak dan dari data yang di dapatkan pada tahun 2022, pada bulan September pemberian Asi eksklusif bisa mencapai 100% tapi turun kembali di bulan oktober menjadi 79%, bulan November 95% dan bulan Desember turun menjadi 84%. Dan penulis juga merupakan seorang ibu yang berhasil memberikan Asi eksklusif selama 6 bulan sambil bekerja, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dalam memberikan Asi eksklusif di poli rumah sakit Siloam Manado.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan studi *cross sectional* karena pengamatan terhadap sampel hanya dilakukan dengan frekuensi satu kali, dimana waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan terikat hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini di laksanakan bulan maret 2023 di Poli Anak Rumah Sakit Siloam Manado. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden. Menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner dengan uji *Chi Square*.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Di dalam tabel usia ibu ini, jumlah responden 96 ibu dengan usia yang paling banyak ada di 20- 35 tahun dengan jumlah 69 ibu dengan presentase 71.9% dibanding dengan usia ibu >20 tahun hanya 27 ibu dengan presentase 28.1 %.

Distribusi responden berdasarkan umur, pekerjaan, usia bayi, dan berat badan bayi pada 96 responden dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Usia Ibu**

Usia Responden	Jumlah Responden	%
Usia 20 – 35 tahun	69 ibu	71.9
Usia ≤20 tahun	27 ibu	28.1

**Tabel 2. Usia Bayi**

Usia bayi	Jumlah bayi	%
6-8 bulan	59	61.5
8 bulan 1 hari – 12 bulan	37	38.5

dalam penelitian ini diikuti sertakan dengan identitas dari bayi yang mendapatkan Asi dari ibu sebagai responden, untuk itu usia bayi dibagi 2 dimana usia bayi 6-8 bulan lebih banyak dengan jumlah 59 bayi dengan presentase 61.5% nilai ini lebih banyak dibandingkan jumlah usia bayi 8 bulan 1 hari sampai 12 bulan sebanyak 37 bayi dengan presentase 38.5%.

**Tabel 3. Berat Badan Bayi**

Berat badan bayi	Jumlah bayi	%
< 5.9 KG	6	6.3%
> 6 KG	90	93.8%

tabel 3 di lihat berat badan dari bayi yang mendapatkan asi dari ibu sebagai responden dan yang paling banyak dari jumlah responden ibu 96 ibu yang memiliki bayi berat badan di atas 6 kg berjumlah 93 ibu dengan presentase 93.8% dan ibu yang memiliki bayi dibawah 6kg berjumlah 6 ibu dengan presentase 6.3 %.

## Analisa Univariat

**Tabel 4. Jumlah Frekuensi Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

	Kategori	frekuensi
<b>Variabel bebas independent</b>		
Pekerjaan	bekerja	71.9%
	Tidak bekerja	28.1
Riwayat covid19	tidak	46.9%
	Ya	53.1%
Persepsi menyusui	Negatif	40.6%
	positif	59.4%
Dukungan suami	Negatif	42.7%
	Positif	57.3%
Dukungan keluarga	Negatif	58.3%
	positif	41.7%
<b>Variable dependen</b>		
Asi eksklusif	Asi eksklusif	62.5%
	tidak asi eksklusif	37.5%

Berdasarkan hasil Tabel 4 diketahui dari jumlah responden 96 ibu yang memiliki anak 6 bulan sampai 12 bulan di poli anak rumah sakit siloam manado. Didapatkan data pada masing-masing variabel bebas (pekerjaan, riwayat covid, persepsi menyusui, dukungan keluarga yang lainnya, dukungan suami). Frekuensi nilai 71.9% ibu yang bekerja sambil menyusui, dan 24% ibu tidak bekerja selama proses menyusui, dan untuk ibu yang menyusui pernah

mengalami covid 19 saat itu ada 53.1% yang tetap menyusui dan 44.8% ibu menyusui yang tidak pernah mengalami penyakit covid 19 selama tahap menyusui. Dan untuk persepsi positif ibu saat menyusui sebanyak 59.4% dan persepsi negatif ibu tentang menyusui 59.4%. Untuk dukungan positif suami kepada ibu selama menyusui di peroleh frekuensi 57.3% dan 42.7% dukungan negatif suami, dan untuk dukungan keluarga yang lainnya selain suami mendapatkan dukungan positif dengan nilai frekuensi 58.3 dan 41.7% dengan dukungan positif.

## Analisa Bivariat

### Hubungan antara Pekerjaan dan ASI Eksklusif

**Tabel 5. Hasil Analisa Hubungan antara Pekerjaan dan ASI Eksklusif**

		Asi eksklusif			P
		Tidak lengkap	lengkap asi	total	
Pekerjaan	bekerja	29	40	69	0.218
	Tidak bekerja	7	20	20	

Tabel 5 merupakan hasil analisis hubungan antara pekerjaan dan asi eksklusif. Uji statistik dibaca pada *Continuity Correction* pada tabel *Chi-Square Tests* dengan jenis tabel 2x2. Dimana mendapatkan hasil  $p=0.218$  ( $>0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian asi eksklusif.

### Hubungan antara Riwayat Covid 19 dengan ASI Eksklusif

**Tabel 6. Hasil Analisa Hubungan antara Riwayat Covid 19 dengan ASI Eksklusif**

		Asi eksklusif			P
		Tidak lengkap	lengkap asi	total	
Riwayat Covid 19	Ya	16	35	51	0.267
	Tidak	20	25	45	

Tabel 6 merupakan hasil analisis hubungan antara riwayat covid 19 dengan asi eksklusif dimana hasil Uji statistik yang di dapat dari hasil *Continuity Correction* pada tabel *Chi-Square Tests* dengan jenis tabel 2x2 mendapatkan hasil  $p=0.267$  ( $>0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat covid19 dengan pemberian asi eksklusif.

### Hubungan antara Persepsi Menyusui Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 7. Hasil Analisa Hubungan Persepsi Menyusui dengan ASI Eksklusif**

		Asi eksklusif			P
		Tidak lengkap	lengkap asi	total	
Persepsi menyusui	positif	16	41	57	0.036
	Negatif	20	19	39	

Tabel 7 merupakan hasil analisis hubungan antara persepsi ibu menyusui dengan asi eksklusif dimana hasil Uji statistik yang di dapat dari hasil *Continuity Correction* pada tabel

*Chi-Square Tests* dengan jenis tabel 2x2 mendapatkan hasil  $p=0.036$  ( $<0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi menyusui dengan pemberian asi eksklusif.

**Hubungan antara Dukungan Suami dan Pemberian ASI Eksklusif****Tabel 8. Analisa Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif**

		Asi eksklusif			
		Tidak lengkap	lengkap asi	total	P
Dukungan suami	positif	9	46	55	0.000
	Negatif	27	14	41	

Tabel 8 merupakan hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan asi eksklusif dimana hasil Uji statistik yang di dapat dari hasil *Continuity Correction* pada tabel *Chi-Square Tests* dengan jenis tabel 2x2 mendapatkan hasil  $p=0.000 (<0,05)$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif.

**Hubungan antara Dukungan Keluarga yang Lainnya dengan Nasi Eksklusif****Tabel 9. Analisa Hubungan antara Dukungan Keluarga Yang Lainnya dengan Nasi**

		Asi eksklusif			
		Tidak lengkap	lengkap asi	total	P
Persepsi menyusui	positif	2	38	40	0.000
	Negatif	34	22	56	

**Eksklusif**

Tabel 9 merupakan hasil analisis hubungan antara keluarga yang lainnya dengan asi eksklusif dimana hasil Uji statistik yang di dapat dari hasil *Continuity Correction* pada tabel *Chi-Square Tests* dengan jenis tabel 2x2 mendapatkan hasil  $p=0.000 (<0,05)$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif.

**Analisa Multivariat****Tabel 10. Variabel Uji Regresi Logistic Step 1**

Variabel	sig	OR	95 CI for EXP B	
			lower	uper
Pekerjaan	.0136	.313	.068	1.442
Riwayat covid 19	.087	.325	.089	1.179
Persepsi ibu menyusui	.018	4.752	1.308	17.261
Dukungan suami	.001	11.191	2.856	43.853
Dukungan keluarga yang lainnya	.000	26.939	4.378	165.796

**Tabel 11. Variabel Uji Regresi Logistic Step 2**

Variabel	sig	OR	95 CI for EXP B	
			lower	uper
Riwayat covid 19	.069	.313	.090	1.094
Persepsi ibu menyusui	.019	4.567	1.290	16.167
Dukungan suami	.001	8.572	2.448	30.011
Dukungan keluarga yang lainnya	.000	26.964	4.572	160.607

Dari hasil uji *regresi logistic* pada *step 1* dan *step 2* didapat hasil untuk dukungan keluarga nilai QR 26.939 pada *step 1* dan dukungan suami nilai QR 11.191 dan untuk *step ke 2* dari ke 5 variabel dukungan keluarga yang lainnya memiliki nilai QR 26.964 dan dukungan suami QR8.572 dalam hasil yang didapat ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi pemberian asi eksklusif kemudian diikuti oleh dukungan dari suami.

## PEMBAHASAN

### Karakter Responden

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 96 ibu dengan usia yang paling banyak ada di 20- 35 tahun dengan jumlah 69 ibu yang masuk dalam kriteria inklusif dimana memiliki anak usia 6-12 bulan dengan presentase 71.9% dimana penelitian ini di perkuat dengan teori notoatmodjo 2014 dimana menurutnya Umur adalah lamanya usia ibu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih 9 matang dalam berpikir dan bekerja (Notoatmodjo, 2014).

Dan juga diperkuat dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2019) di Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam Jurnal Kesehatan Andalas, didapatkan umur ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui pada ibu bekerja. Umur mempengaruhi bagaimana ibu menyusui mengambil keputusan dalam pemberian ASI ,semakin bertambah umur maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah. Selain itu, umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur 20-35 tahun disebut sebagai "masa dewasa" dan disebut juga masa reproduksi, di mana pada masa ini diharapkan orang telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.dan juga teori purwaningsi 2009 dimana ibu usia 20-35 adalah usia reproduksi sehat karena organ reproduksi telah siap dan matang untung menjalankan reproduksi kaitannya dengan asi eksklusif didukung dengan kematangan psikis dan mental ibu.

### Berat Badan Bayi

Berat badan dari bayi yang mendapatkan asi dari ibu sebagai responden diusia 6-12 bulan di dapat data yang paling banyak memiliki bayi berat badan di atas 6 kg berjumlah 73 ibu dengan presentase 76% dan ibu yang memiliki bayi dibawah 6kg berjumlah 23 ibu dengan presentase 24% dimana penelitian ini di dukung oleh tabel berat badan dari WHO usia anak di atas 6 tahun untul laki2 dan perempuan diatas 6kg.

### Pekerjaan

Dari hasil penelitian yang didapat disini ibu yang memberikan asi eksklusif untuk bayi disini ada 76% sambil bekerja dan dari hasil yang di dapat pada pengujian data bivariat terdapat hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan pekerjaan dimana didapatkan data  $P : 0.218$  dimana nilai ini lebih dari 0.05 ( $>0.05$  ) yang berarti tidak ada hubungan Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa banyak ibu tidak menyusui secara eksklusif dikarenakan ASI tidak cukup, ibu bekerja dengan cuti hamil tiga bulan, jam kerja, dan takut ditinggal suami. (Roesli, 2000). Dan di perkuat oleh teori menurut Danso (2014) ibu yang bekerja mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif karena harus membagi waktu dengan pekerjaannya.

### Resiko Covid 19



Dari hasil penelitian yang didapat disini ibu yang memberikan asi untuk bayi dengan riwayat covid 19 mendapatkan nilai 44.8% dan dalam uji Analisa bivariat yang dilakukan mendapatkan nilai P :0.267 dimana nilai ini lebih dari 0.05 ( $>0.05$ ) yang berarti tidak ada

hubungan yang bermakna antara pemberian asi eksklusif dengan penyakit covid 19. WHO masih memberi rekomendasi ibu tetap memberikan ASI karena menyusui memiliki manfaat secara substansi lebih dari potensi risiko penularan Covid-19 (WHO, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian Kusumaningrum & Sari (2021) yang menyebutkan bahwa Pandemi Covid-19 berakibat pada berkurangnya akses layanan esensial seperti konseling pada ibu menyusui di rumah sakit, klinik kesehatan, atau melalui kunjungan rumah dan rumah sakit menjadi terganggu. Penelitian ini di dukung oleh penelien Fatmawati Amir Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia dengan judul Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Pada Masa Covid-19 Di Puskesmas Cendrawasih Makassar tahun 2021.

### **Persepsi Menyusui Ibu**

Dari hasil penelitian yang didapat disini ibu yang memberikan asi eksklusif untuk bayi disini ada 59.4% memiliki persepsi positif dan 40.6% memiliki persepsi menyusui yang negatif dan dari hasil yang di dapat pada pengujian data bivariat terdapat hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan persepsi ibu menyusui  $P : 0.036$  dimana nilai ini kurang dari  $0.05 (<0.05)$  yang berarti ada hubungan. Didukung oleh penelitian dari Ema Yuliana, Murdiningsih, Putu Lusita Nati Indriani tahun 2022 dengan judul Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki Tahun 2021.

### **Dukungan Suami**

Dari hasil penelitian yang didapat disini ibu yang memberikan asi pada bayi 57.3 yang mendapatkan dukungan positif dari suami dan 42.7% tidak mendapatkan dukungan dari suami. dan dari hasil yang di dapat pada pengujian data bivariat terdapat hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan pekerjaan dimana didapatkan data  $P : 0.001$  dimana nilai ini kurang dari  $0.05 (<0.05)$  yang berarti ada hubungan. Hubungan antara seorang ayah dan bayinya merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Ayah juga perlu mengerti dan memahami persoalan ASI dan menyusui agar ibu dapat menyusui dengan baik (Roesli, 2008). Hal ini di perkuat oleh penelitian ratu ummu hani 2014 dengan judul hubungan dukungan suami terhadap pemberian asi eksklusif pada ibu primipara di wilaya kerja puskesmas pisang. Dan juga diperkuat oleh penelitian dari Sanjaya, Effendi, & Pribadi (2021), dukungan positif dari suami akan memberikan efek positif menyusui bahkan 1,4 kali lipat dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami.

### **Dukungan Keluarga yang Lainnya**

Dari hasil penelitian yang didapat disini ibu yang memberikan asi pada bayi 58.3 yang mendapatkan dukungan negatif dari keluarga yang lainnya dan 41.7 dukungan positif dari keluarga dan dari hasil yang di dapat pada pengujian data bivariat terdapat hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan pekerjaan dimana didapatkan data  $P : 0.001$  dimana nilai ini kurang dari  $0.05 (<0.05)$  yang berarti ada hubungan. Hal ini di perkuat dengan Peneliti sebelumnya yaitu Anggorowati (2011) dengan judul hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi. Herlina Retnaningtyas Putri Raharjo (2012) dengan judul Hubungan Support System Keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian asi eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo, menunjukkan hasil ada hubungan support system keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian asi eksklusif. Pada jurnal Ayundha Rizky F (2010) dengan judul hubungan pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada antara sikap ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian asi eksklusif.

### **Faktor yang Lebih Berpengaruh Terhadap ASI Eksklusif**

Dari hasil uji regresi logistic pada step1 dan step2 diatas didapat hasil untuk dukungan keluarga nilai QR 21.354 pada step 1 dan dukungan suami nilai QR 13.426 dan untuk step ke 2 dari ke 5 variabel dukungan keluarga yang lainnya memiliki nilai QR 21.425 dan dukungan suami QR 13.380 dalam hasil yang didapat ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi pemberian asi eksklusif kemudian diikuti oleh dukungan dari suami.

Menurut Dirjen Gizi dan KIA, menyusui bayi umur 0–6 bulan secara eksklusif dipengaruhi oleh dukungan dari suami, keluarga, petugas kesehatan, masyarakat serta lingkungan kerja terhadap ibu menyusui (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Pemberian ASI eksklusif pada bayi bukan hanya tanggung jawab ibu saja. Kepala keluarga, dalam hal ini suami juga memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan dukungan (Pemprov DKI Jakarta, 2010). Nasihat dari orang yang berpengalaman akan membantu keberhasilan menyusui (Nursalam, 2001). Rodrigues, (2013) menyatakan bila ibu yang mendapatkan dukungan dari anggota keluarga, terutama suami atau pasangan dan kakeknenek, berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri terhadap menyusui. Anggota keluarga harus mendukung ibu dan membantu ibu dalam hal pemberian ASI sehingga ibu merasa mampu untuk menyusui. Dukungan suami merupakan faktor penting dalam pemberian ASI eksklusif. Namun, banyaknya penelitian yang ada lebih mengacu kepada dimensi dukungan keluarga menurut Friedman (2010) yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional, dan dukungan instrumental yang lebih berfokus pada tugas-tugas dukungan oleh anggota keluarga secara umum.

### **KESIMPULAN**

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif di poli rumah sakit siloam manado, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat covid 19 ibu dengan pemberian asi eksklusif di poli rumah sakit siloam manado. terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi menyusui ibu dengan pemberian asi eksklusif di poli rumah sakit siloam manado, terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif di poli rumah sakit siloam manado, terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga yang lainnya dengan pemberian asi eksklusif di poli rumah sakit siloam manado, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh faktor yang paling dominan atau yang sangat mempengaruhi seorang ibu dalam memberikan asi eksklusif pada bayinya adalah dukungan keluarga lainya dan dukungan suami pada ibu yang datang di poli rumah sakit siloam manado dengan memiliki anak usia 6-12 bulan dengan jumlah responden 96 ibu.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan menyelesaikan pembuatan artikel ini. Terima kepada kedua orang tua atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses penulisan jurnal ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai pada proses ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Afifah, D. N. 2007. *Faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif*. UNDIP.

Badan pusat statistic (BPS). 2022. *Presentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan asi eksklusif menurut provinsi (persen)*. Jakarta.

- Danso, J. (2014). Examining the Practice of Exclusive Breastfeeding among Professional Working Mothers in Kumasi Metropolis of Ghana. *Internasional Journal of Nursing Data pasien Asi eksklusif Siloam Hospitals manado tahun 2022.*
- Haryono R, Setianingsih, S. 2014. *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda.* Yogyakarta: Gosyen Publisng.
- Kementerian Kesehatan RI.2017. *Profil Kesehatan Kemenkes Indonesia.*
- Kementerian Kesehatan RI. Situasi dan Analisi Asi Eksklusif: 2017.
- Kemenkes RI, 2010. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.* Kepmenkes No. 1995/MENKES/SK/XII/2010.
- Kurniawati, D, dkk.2020.*Air susu Ibu(ASI).*kalianyar: KHD Production.
- Roesli U. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara; 2013.
- Marmi, (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulana, H. 2009. *Promosi Kesehatan.* Jakarta: PT. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
- Roesli Utami, 2000, ASI Eksklusif, Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Suryoprajogo, N. (2009). *Keajaiban Menyusui.* Yogyakarta : Keyword.
- Widaryanti Rahayu, 2021. *Pendampingan Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi COVID-19 Guna Menjaga Ketahanan Keluarga.* Jurnal Kependudukan, Keluarga, dan Sumber Daya
- Widuri Hesti. 2013. *Buku Ajar Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja.* Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Wiji, R.N. (2013). *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yazid Subakti, S. , & Deri Rizki Anggraini, S.G. (2008). *Ensiklopedia Calon Ibu (Edisi ke tiga).* Jakarta : Qultum Media